

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *NUMBERD HEADS TOGETHER* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PPKN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 42 SURABAYA

Nunuk Pariantie

Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Surabaya
pariantienunuk@gmail.com

ABSTRAK

Guru yang profesional seharusnya mampu untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih untuk meningkatkan kreativitas maupun tanggungjawab siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Kooperatif *Numbered Heads Together* dimana siswa dituntut untuk bekerja sama dan bertanggungjawab sampai akhir pelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Alat Pengumpul Data yang digunakan adalah lembaran observasi, catatan lapangan, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn, terjadi peningkatan 80% siswa yang lulus uji kompetensi untuk kelas VIII-E terjadi peningkatan 80%, kelas VIII-F sebesar 80% dan kelas VIII-G sebesar 82,85%. Berdasarkan nilai multiple R yaitu 0,899 yang berarti hubungan antara variabel bebas dengan terikat dapat dikatakan sangat kuat (mendekati 1). Sehingga pendekatan pembelajaran kooperatif (X) mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 42 Surabaya.

Kata kunci: Kooperatif *Numbered Heads Together*, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Professional teachers should be able to overcome these problems. There are many learning models that can be chosen to increase students' creativity and responsibility. One of the learning models that can be used is the Cooperative Numbered Heads Together where students are required to work together and be responsible until the end of the lesson. The purpose of this research is to increase student activity in Civics learning. The type of research used is quantitative. Data collection tools used are observation sheets, field notes, and questionnaires. The results showed that there was an increase in learning achievement in Civics subjects, an increase of 80% of students

who passed the competency test for class VIII-E an increase of 80%, class VIII-F by 80% and class VIII-G by 82.85%. Based on the multiple R value, which is 0.899, which means the relationship between the independent and dependent variables can be said to be very strong (close to 1). So that the cooperative learning approach (X) has a very strong relationship with learning achievement in students of SMP Negeri 42 Surabaya.

Keywords: Numbered Heads Together Cooperative; Learning Achievement

PENDAHULUAN

Guru merupakan ujung tombak dalam pencapaian tujuannya pendidikan memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam Kurikulum yang telah diterapkan di SMP Negeri 42 Surabaya dalam proses pembelajaran PPKn terutama pada kompetensi dasar nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam masalah sehari-hari, menunjukkan prestasi belajar peserta didik yang masih rendah, kemampuan daya serap masih rendah dan belum sesuai kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil merefleksi diri peneliti menyimpulkan bahwa penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik diantaranya peserta didik bersikap pasif dalam proses pembelajaran materi pelajaran yang dianggap sulit, proses pembelajaran yang monoton dan kurang variatif, guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi, proses pembelajaran belum efektif cenderung pada dominasi guru, akibatnya peserta didik kurang mandiri. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Numberd Heads Together* untuk meningkatkan penguasaan materi dalam proses pembelajaran PPKn yang akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Numberd Heads Together* dipilih oleh penulis karena merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Model *Numberd Heads Together* lebih mengutamakan aktifitas peserta didik dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber untuk di presentasikan di depan kelas. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk menyusun materi serta mempresentasikan didepan kelas dan mendapat tanggapan dari kelompok lain. Berikut ini disajikan daftar nilai ulangan harian peserta didik kelas VIII mata pelajaran PPKn kompetensi dasar nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam masalah sehari-hari.

Tabel.1 Data hasil nilai ulangan harian kelas dan prosentase ketuntasan

Kelas	Nilai Ulangan Harian	Prosentase Ketuntasan
VIII E	54,44	60%
VIII F	49,60	28,57%
VIII G	50,43	25,71%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pengamatan memiliki kesamaan masalah dengan kelas lainnya, yaitu rendahnya prestasi belajar PPKn. Sebagai peneliti berusaha menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Numberd Heads Together* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran PPKn. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya-jawab, sehingga peserta didik tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Berdasarkan pengalaman yang peneliti hadapi di dalam proses pembelajaran PPKn yang tidak aktif maka peneliti berusaha mencari model pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas.

Pada uji coba penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun Pelajaran 2019/2020 penulis menentukan batas standar kelulusan mata pelajaran PPKn dengan nilai 80. Dengan pertimbangan bahwa untuk materi PPKn masih agak sulit bagi peserta didik kelas VIII serta proses pembelajarannya mengalami pergeseran dari sistem konvensional ke proses pembelajaran yang bersifat kontekstual. Salah satu bentuk model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah pembelajaran kooperatif.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara / model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh peserta didik, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat peserta didik jenuh dan tidak kreatif¹. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan peserta didik sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah peserta didik yang lebih banyak berperan (kreatif).

Model pembelajaran yang akan peneliti coba untuk melakukannya adalah model pembelajaran *Kooperatif Numbered Heads Together*. Semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggungjawab, baik individu maupun kelompok. Jadi, keunggulan pada pembelajaran *Kooperatif Numbered Heads Together*

¹ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001).

dibanding dengan diskusi yaitu seluruh anggota dalam kelompok harus bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan, sebab tugas itu ada yang merupakan tanggung jawab individu dan ada pula tanggung jawab kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PPKn mengalami peningkatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk prosedur penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas² sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi kemudian dilakukan analisis.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X), yaitu pembelajaran PPKn dengan pendekatan *Kooperatif Numbered Heads Together* (X)

Variabel ini terdiri atas :

- a) Pembelajaran PPKn dengan pendekatan *Kooperatif Numbered Heads Together* dapat membuat peserta didik termotivasi
 - b) Pembelajaran PPKn dengan pendekatan *Kooperatif Numbered Heads Together* dapat membuat peserta didik mereview kembali pengalaman belajarnya.
2. Variabel Terikat *dependen Variabel*, yaitu prestasi belajar peserta didik (Y) Merupakan suatu prestasi atau hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn. Variabel ini terdiri atas:
 - a) Nilai belajar peserta didik semakin meningkat dan memuaskan
 - b) Peserta didik semakin lebih paham dengan soal yang telah diberikan oleh guru.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif dan analisis *regresi* linier berganda. Analisis deskriptif menurut menyatakan bahwa analisis Deskriptif atau *Statistik Deskriptif* dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan³. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, ataupun penyusunan data dalam bentuk tabel numerik

² Anton Mulyono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: balai pustaka, 2000).

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

dan grafik. Analisis *regresi* linier Berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pendekatan *Kooperatif Numbered Heads Together* terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode belajar yang ditentukan oleh guru. Sebab dengan penyajian pembelajaran secara menarik akan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sebaliknya jika pembelajaran itu disajikan dengan cara yang kurang menarik, membuat motivasi peserta didik rendah. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga hasil belajar pun dapat ditingkatkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, peserta didik belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Essensi pembelajaran kooperatif itu adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri peserta didik terdapat sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal⁴.

Pada pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif antar anggota kelompok. Peserta didik saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan tergantung pada kerja sama yang kompak dan serasi dalam kelompok itu. Dengan memperhatikan pengertian dari pembelajaran kooperatif di atas, peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran ini sangat baik untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, sebab semua peserta didik dituntut untuk bekerja dan bertanggung jawab sehingga di dalam kerja kelompok tidak ada anggota kelompok yang asal namanya saja tercantum sebagai anggota kelompok, tetapi semua harus aktif.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil, di mana Muslim Ibrahim menguraikan unsur-unsur pembelajaran Kooperatif sebagai berikut⁵:

⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).

⁵ Depdiknas, *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum Dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*, ed. Depdiknas (Jakarta, 2005).

- a. Peserta didik dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
- b. Peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
- c. Peserta didik harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Peserta didik harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- e. Peserta didik akan dikena evaluasi atau hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua kelompok.
- f. Peserta didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g. Peserta didik akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dengan memperhatikan unsur-unsur pembelajaran kooperatif tersebut, peneliti berpendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif setiap peserta didik yang tergabung dalam kelompok harus betul-betul dapat menjalin kekompakan. Selain itu, tanggung jawab bukan saja terdapat dalam kelompok, tetapi juga dituntut tanggung jawab individu.

Sebagai seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik tentu akan memilih manakah model pembelajaran yang tepat diberikan untuk materi pelajaran tertentu. Apabila seorang guru ingin menggunakan pembelajaran kooperatif, maka haruslah terlebih dahulu mengerti tentang pembelajaran kooperatif tersebut. Dalam hal ini Muslim Ibrahim mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut⁶:

- a. Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada individu.

Dengan memperhatikan ciri-ciri tersebut, seorang guru hendaklah dapat membentuk kelompok sesuai dengan ketentuan, sehingga setiap kelompok dapat bekerja dengan optimal.

⁶ Depdiknas.

Pada pembelajaran kooperatif dikenal ada 4 tipe, yaitu: tipe STAD, tipe Jigsaw, Investigasi Kelompok dan tipe Struktural⁷. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah pembelajaran kooperatif di mana peserta didik belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan atau melakukan diskusi⁸.

Numbered head together yaitu pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Ø Langkah 1: peserta didik dibagi per kelompok dengan anggota 3-5 orang, dan setiap anggota diberi nomor 1-5.
- Ø Langkah 2: guru mengajukan pertanyaan.
- Ø Langkah 3: berfikir bersama menyatukan pendapat.
- Ø Langkah 4: nomor tertentu disuruh menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Peneliti lebih tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, di mana pada pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* setiap peserta didik berkewajiban mempelajari materi yang ditugaskan kepada mereka secara bersama pada kelompok ahli, kemudian setiap peserta didik harus menyampaikan materi yang sudah dipelajarinya dalam kelompok asal, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung. Tingkat aktivitas pada kooperatif *Numbered Heads Together* lebih tinggi karena semua peserta didik berpartisipasi dan punya tanggung jawab baik individu maupun kelompok.

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran melalui metode *Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut⁹:

- a) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok. Peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor urut.
- b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan.
- c) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
- d) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

⁷ T Johnson DW & Johnson, R, *Learning Together and Alone*. (Allin and Bacon: Massa Chussetts, 1991).

⁸ Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prima, 2006).

⁹ Senjaya.

- e) Teknik kepala bernomor ini juga dapat dilanjutkan untuk mengubah komposisi kelompok yang biasanya bergabung dengan peserta didik-peserta didik lain yang bernomor sama dari kelompok lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata nilai ujian Pendidikan Kewarganegaraan sebelum pembelajaran PPKn melalui pendekatan pembelajaran *Kooperatif Numbered Heads Together* sebesar 71,46. Sedangkan rata-rata nilai ujian PPKn rata-rata nilai ujian setelah pembelajaran PPKn melalui pembelajaran *Kooperatif Numbered Heads Together* sebesar 86,26. Hal ini berarti bahwa pembelajaran PPKn melalui pendekatan *Kooperatif Numbered Heads Together* sangatlah penting dilakukan karena dapat meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik SMP Negeri 42 Surabaya dan pembelajaran PPKn melalui pendekatan *Kooperatif Numbered Heads Together* dapat memberikan dampak yang positif.

Berdasarkan kuisioner yang berisikan item pertanyaan variabel pendekatan *Kooperatif Numbered Heads Together*, dapat dijelaskan bahwa pada Item pertanyaan pertama “Apakah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan *Kooperatif Numbered Heads Together* dapat membuat peserta didik termotivasi” dijawab sangat setuju oleh sebagian besar responden, yaitu sebanyak 32 orang atau 50,0%. Item pernyataan kedua “Apakah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan pendekatan *Kooperatif Numbered Heads Together* dapat membuat peserta didik mengerti tentang pembelajaran pendidikan kewarganegaraan” dijawab setuju oleh sebagian besar responden, yaitu sebesar 21 orang atau 32,8%. Item pernyataan ketiga “Apakah Pembelajaran PPKn dengan pendekatan *Kooperatif Numbered Heads Together* dapat membantu peserta didik menemukan konsep pembelajaran PPKn dengan bimbingan guru” dijawab sebagian besar setuju responden, yaitu 27 orang atau 42,2%. Keempat “Apakah Pembelajaran PPKn dengan pendekatan kooperatif dapat membuat peserta didik mengerti berbagai pengetahuan dan pengalaman” dijawab sebagian besar responden, yaitu 23 orang atau 35,9%. Kelima “Apakah Pembelajaran PPKn dengan pendekatan *Kooperatif Numbered Heads Together* dapat membuat peserta didik bisa mereview kembali pengalaman belajarnya” dijawab sebagian besar responden, yaitu 32 orang atau 50,0%.

Sedangkan berdasarkan kuisioner tanggapan siswa dapat diketahui bahwa untuk variabel prestasi belajar peserta didik yang dinyatakan dalam 5 item pernyataan. Item pernyataan pertama “Apakah anda memiliki nilai belajar yang semakin meningkat dan memuaskan” dijawab setuju oleh sebagian besar responden, yaitu sebanyak 30 orang atau 46,9%. Item pernyataan kedua “Apakah anda semakin aktif dan lebih paham dalam proses pembelajaran” dijawab setuju oleh sebagian besar responden, yaitu sebanyak 24 orang atau

37,5%. Item Pernyataan ketiga “Apakah anda semakin lebih paham dengan soal yang telah diberikan oleh guru” dijawab setuju oleh sebagian besar responden, yaitu sebanyak 24 orang atau 37,5%. Item pernyataan keempat “Apakah anda semakin lebih cepat selesai mengerjakan soal dari waktu yang ditentukan” dijawab setuju oleh sebagian besar responden, yaitu sebanyak 39 orang atau 60,9%. Item pernyataan kelima “Apakah anda lebih semangat belajar dalam proses pembelajaran di kelas” dijawab setuju oleh sebagian besar responden, yaitu sebanyak 39 orang atau 60,9%.

Hasil Paper and Pencil test yang didapatkan dari pelaksanaan paper and pencil test merupakan akhir dari hasil penelitian yang dijadwalkan. Dengan target jika peserta didik mencapai nilai 80 maka peserta didik dianggap telah tuntas / lulus uji kompetensi sebagai nilai penerapan peserta didik diberikan tugas rumah peorangan yang harus dikerjakan diluar jam pelajaran.

Hasil Paper and Pencil Test rata-rata kelas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas VIII Mata Pelajaran PPKn Awal

Kelas	Nilai Ulangan Harian	Prosentase Ketuntasan
VIII E	54,44	60%
VIII F	49,60	28,57%
VIII G	50,43	25,71%

Sumber : Data Primer

Tabel 3 . Daftar nilai Rata-rata ulangan harian ke 2 peserta didik kelas VIII Mata Pelajaran PPKn Akhir Ketuntasan

Kelas	Sebelum Penelitian	Setelah Penelitian	Kenaikan	% Ketuntasan
VIII E	54,44	67,85	13,41	80%
VIII F	49,60	64,14	14,54	80%
VIII G	50,43	64,42	13,99	82,85%

Sumber : Data Primer

Dengan memperhatikan data pada tabel 4.5 kita dapat melihat adanya peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PPKn dibandingkan dengan data pada tabel sebelumnya. Untuk kelas VIII terjadi peningkatan sebesar 80%. Jumlah peserta didik yang lulus uji kompetensi pada tahun yang sama, Kelas VIII-E terjadi peningkatan 80%, kelas VIII-F juga terjadi peningkatan sebesar 80%, demikian juga dengan kelas VIII-G yang lulus uji kompetensi menjadi 82,85%. Sehingga pendekatan kontekstual *Kooperatif Numbered Heads Together (X)* mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan prestasi belajar peserta didik. untuk nilai R-square = 0,807 menerangkan bahwa keseluruhan

variabel bebas yaitu pendekatan *Kooperatif Numbered Heads Together (X)* dapat mempengaruhi variabel terikat prestasi belajar peserta didik sebesar 80,7% sedangkan sisanya 19,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penerapan metode pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui pendekatan *Kooperatif Numbered Heads Together* sampai dengan implementasinya di kelas, akan berhasil jika seorang guru mampu menciptakan situasi yang mendukung proses pembelajaran sehingga peserta didik benar-benar belajar tentang sesuatu materi.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn kompetensi dasar kemampuan berperan serta pada pelaksanaan otonomi daerah, untuk mata pelajaran yang sama pada pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi dalam tahun pelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan metode tersebut. Terjadi peningkatan 80% peserta didik yang lulus uji kompetensi untuk kelas VIII E terjadi peningkatan 80%, kelas VIII F sebesar 80% dan kelas VIII G sebesar 82,85%. terbukti dalam proses pembelajaran dengan metode *Numbered Heads Together* meningkat. Berdasarkan nilai *multiple R* yaitu 0,899 yang berarti hubungan antara variabel bebas dengan terikat dapat dikatakan sangat kuat (mendekati 1). Sehingga pendekatan pembelajaran *Kooperatif Numbered Heads Together (X)* mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Depdiknas. *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum Dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*. Edited by Depdiknas. Jakarta, 2005.
- Johnson DW & Johnson, R, T. *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon: Massa Chusetts, 1991.
- Mulyono, Anton. *Penelitian Tindakan Kelas*,. Jakarta: balai pustaka, 2000.
- Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Senjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prima, 2006.

